

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini atau yang di sebut MEA (Masyarakat Ekonomi Asian) banyak perusahaan yang bersaing secara ketat antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lain, hal ini membuat perusahaan semakin meningkatkan kinerjanya guna memperoleh laba atau mencapai tujuan perusahaan. Selain itu melihat kondisi pemerintahan saat ini, dimana tahun ini adalah tahun politik sehingga sangat berdampak bagi perekonomian yang ada di pemerintahan Indoseia. Terutama berdampak bagi para perusahaan yang mengharapkan kestabilan para investor bahkan berharap terus bertambah investor masuk. Karena dampak dari tahun politik yang berjalan di Indonesia saat ini mempengaruhi sebagian investor menarik saham, sementara dengan kondisi saat ini para pengusaha sangat merasakan dampaknya.

Tahun 2018 ini merupakan tahun dimana para pengusaha memprediksi atau pemerintahan melihat akan terjadi krisis seperti tahun 2008, atau yang di sebut siklus krisis 10 tahunan, sehingga bila hal ini benar-benar terjadi seperti apa yang di prediksi maka sangat berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Perusahaan pasti menginginkan dalam setiap pembagian deviden pihak investor merasakan kepuasan dengan hasil yang diterima sehingga perusahaan berharap penambahan modal usaha dibiayai oleh para namanam modal.

Tujuan perusahaan untuk mencapai keuntungan maksimal atau ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para pemilik saham, sehingga dengan semakin banyaknya laba yang maksimal perusahaan berharap akan memiliki daya tarik para pemilik saham untuk menambahkan modal. Kemampuan utama perusahaan dalam memperoleh laba merupakan indikator utama dari kemampuan perusahaan untuk membayar deviden bagi pemilik saham. Oleh karena itu perusahaan harus mampu mengambil kebijakan dengan melihat kondisi perekonomian yang saat ini.

Kebijakan deviden merupakan keputusan tentang perolehan laba yang diperoleh perusahaan, yang selanjutnya akan dibagikan atau tidak kepada pemilik saham, atau akan menjadi laba ditahan untuk memajukan perusahaan. Kebijakan deviden menentukan berapa banyak keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dan seberapa banyak keuntungan yang di tahan oleh perusahaan untuk mengembangkan perusahaan. Apabila deviden yang dibagikan kepada pemegang saham lebih banyak, maka semakin kecil laba yang ditahan di perusahaan.

Salah satu strategi perusahaan dalam menarik minat investor dengan menetapkan kebijakan deviden yang optimal. Kebijakan deviden yang optimal adalah kebijakan deviden yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga perusahaan akan lebih mudah untuk mengembangkan perusahaan dengan hasil dari modal investor yang menaruh laba yang diterima saat pembagian deviden. Kebijakan deviden perusahaan diproksikan dalam *dividend payout ratio*.

Devidend payout ratio merupakan deviden tahunan yang dibagi dengan laba tahunan atau deviden perlembar saham dibagi dengan laba perlembar saham (Luluk Mariah Ulfa, 2016).

Para investor cenderung menyukai stabilitas deviden daripada *devidend payout ratio* yang terlalu tinggi. Karena apabila deviden yang dibagikan tinggi maka resiko yang dimiliki oleh perusahaan juga akan semakin tinggi. Apabila deviden yang dibagikan rendah maka resiko yang dimiliki oleh perusahaan juga semakin rendah. Oleh karena itu kebijakan deviden sangat berpengaruh terhadap kemajuan perusahaan.

Devidend Payout Ratio menurut I Made Sudana (2015: 192) adalah seberapa besar presentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan perusahaan sebagai deviden kepada pemegang saham. Pendapatan perusahaan yang akan dibagikan kepada investor disebut deviden, dan deviden yang dibayarkan biasanya dalam bentuk *cash* atau saham (Manahan P Tampubolon, 2013: 201). Dalam pembagian laba bersih, perusahaan membagikan dalam bentuk deviden dan tergantung pada kebijakan masing-masing perusahaan dengan mempertimbangkan berbagai faktor antara lain; profabilitas dan likuiditas karena hal tersebut sangat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Hal ini dibuktikan oleh beberapa penelitian dengan hasil yang bervariasi diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2012) menyatakan bahwa yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan adalah Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* di mana dalam hasil penelitian yang diperoleh adalah *Return on*

Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *Curren ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, *Quick Ratio* (QR) memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap nilai perusahaan, *leverage ratio* (LR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pemegang saham dalam perusahaan terdiri dari beberapa kategori investor, yaitu investor Individual atau retail dan investor Institusional. Masing masing investor memiliki berbagai macam karakteristik baik dalam bentuk kepemilikan saham, tujuan dari investasi, dan juga jangka dalam berinvestasi. Berdasarkan kepemilikan, dalam pemegang saham dibedakan menjadi dua macam yaitu; pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas. Dengan demikian, pemegang saham mayoritas akan lebih dominan dalam pengambilan keputusan kebijakan deviden.

Berdasarkan peraturan perpajakan yang ada di Indonesia saat ini, untuk tarif pajak deviden bersifat final. Dan pengenaan tarif pajak penghasilan yang bersifat final dilakukan dengan pemotongan oleh pihak yang telah membayar atau oleh pihak lain yang ditunjuk selaku pembayar deviden. Pemotongan pajak dilakukan pada saat deviden disediakan untuk dibayarkan. Tarif pajak deviden terbagi menjadi 2, yaitu; tarif pajak deviden untuk pemegang saham Individual dan tariff pajak deviden pemegang saham Institusional. Di tahun 2008 tahun 2018 telah terjadi perubahan perpajakan mengenai deviden.

Dalam Undang – undang Nomor 36 tahun 2008 telah mengatur bahwa atas deviden yang diperoleh oleh wajib pajak orang pribadi, akan dikenakan PPh Final dengan tarif pajak maksimal yaitu 10%. Bagi pajak deviden untuk orang pribadi (WPOP) perubahan dari 15% menjadi 10%. Ketentuan yang sudah di atur dalam Undang – undang pasal 17 ayat (2c) ini diatur lebih lanjut oleh peraturan Nomor 19 Tahun 2009. Selanjutnya, deviden yang diperoleh oleh wajib pajak orang pribadi juga diatur dalam Peraturan Direktur Jenderal Pajak tentang penundaan berlakunya Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor Per-01/PJ/2015 tentang Perubahan Atas Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor per-53/pj/2009 tentang Bentuk Formulir Surat Pemberitahuan Masa Pajak Penghasilan Final pasal 4 ayat (2), Surat Pemberitahuan Masa Pajak Penghasilan pasal 15, pasal 22, pasal 23 dan/atau pasal 26 serta bukti pemotongan/pemungutannya. Sedangkan untuk tarif pajak deviden BUT, berdasarkan Undang – undang Nomor 36 Tahun 2008 pasal 23 ayat 1 point a, ditetapkan sebesar 15%. Besarnya tarif pajak deviden BUT ini tidak berubah dari Undang–undang nomor 17 Tahun 2000.

Perubahan peraturan perpajakan sebagai moderasi cenderung mempengaruhi kebijakan deviden terhadap kepemilikan individual dan kepemilikan institusional, hal ini disebabkan peraturan pajak di Indonesia yang berbeda dengan negara-negara yang lain. Penelitian dengan menambahkan variabel faktor–faktor moderasi yang mempengaruhi dalam kebijakan deviden terhadap kepemilikan individual dan terhadap

kepemilikan institusional dalam penelitian sebelumnya masih sangat lemah, untuk itu peneliti mereplikasi penelitian sebelumnya. Perbedaannya adalah peraturan perpajakan yang mengakibatkan undang-undang pajak penghasilan tahun 2018 mengalami perubahan di Pasal 31E yang dulunya pilihan menjadi wajib.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Kepemilikan Individual Dan Kepemilikan Institusional Dengan Perubahan Peraturan Perpajakan Sebagai Variabel Pemoderasi”**.

B. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah sebagai fokus utama penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kebijakan deviden terhadap kepemilikan institusional?
2. Apakah terdapat pengaruh kebijakan deviden terhadap kepemilikan individual?
3. Apakah terdapat pengaruh kebijakan deviden terhadap kepemilikan individual dengan perubahan peraturan perpajakan sebagai variabel pemoderasi?

4. Apakah terdapat pengaruh kebijakan deviden terhadap kepemilikan institusional dengan perubahan peraturan perpajakan sebagai variabel pemoderasi?

C. Batasan Masalah Penelitian

1. Objek penelitian ini adalah Perusahaan Farmasi.
2. Subjek penelitian ini adalah data perusahaan periode 2012-2017.
3. Penelitian ini dibatasi pada variabel kebijakan deviden yang diprosikan dalam *Dividend Payout Ratio*, kepemilikan individual, kepemilikan institusional dan perubahan peraturan perpajakan UU No.36/2009, PP No.19/2009 dan PMK No.111/PMK.03/2010.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh kebijakan deviden terhadap kepemilikan institusional.
2. Untuk menguji pengaruh kebijakan deviden terhadap kepemilikan individual.
3. Untuk menguji pengaruh perubahan peraturan perpajakan sebagai pemoderasi pengaruh antara kebijakan deviden terhadap kepemilikan individual.
4. Untuk menguji pengaruh perubahan peraturan perpajakan sebagai pemoderasi pengaruh antara kebijakan deviden terhadap kepemilikan institusional.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak perusahaan sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan dividen.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor dalam mengambil keputusan investasi dengan memperhatikan kebijakan dividen yang dapat berpengaruh pada kepemilikan individual dan kepemilikan institusional.

c. Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini bisa memberikan pertimbangan oleh pemerintah dalam pengambilan kebijakan tentang peraturan perpajakan yang sudah terealisasi. Dengan menurunkan tarif pajak dividen yang diterima oleh para penanam saham meski sudah cukup efektif.

2. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan teoritis yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu Manajemen khususnya di bidang Akuntansi.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan literatur bagi penelitian selanjutnya dalam rangka menambah khasanah akademik sehingga berguna untuk pengembangan ilmu, khususnya bidang Akuntansi.

F. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan yang merupakan ulasan singkat mengenai apa yang ingin dipaparkan dalam penelitian ini.

Bab II Landasan Teori

Bab ini terdiri dari landasan teori yang dipakai dalam penelitian ini yaitu definisi dan masing-masing indikator yang akan berhubungan dengan penelitian yang terdiri dari teori agensi, kebijakan deviden, kepemilikan institusional, kepemilikan individual, perubahan peraturan perpajakan dan ukuran perusahaan. Teori-teori tersebut dianggap relevan dan dapat dijadikan acuan dalam menjelaskan penelitian, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini mencakup uraian tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis data, metode pengumpulan data, definisi konseptual dan operasional variabel, uji

asumsi klasik penelitian dan teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran umum sampel penelitian dan analisis terhadap pengelolaan data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya yang terdiri dari deskriptif data statistik, interpretasi hasil penelitian ini akan memberikan jawaban atas permasalahan dan penelitian ini apakah sesuai dengan hipotesis awal atau tidak, serta pembahasan hasil penelitian. Bab ini juga berisi hasil analisa dari setiap data yang disajikan yang diperoleh setelah melakukan penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan kesimpulan dari semua analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan penelitian serta saran yang dapat dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya.